

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa SD. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat berkomunikasi secara bahasa tulis maupun lisan dengan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia memuat empat keterampilan berbahasa. Keterampilan-keterampilan berbahasa tersebut menurut Iskandarwassid, (2008:256), meliputi; “menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.” Pendapat tersebut juga selaras dengan Mulyati, dkk. (2010:1.8), yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Jadi, empat keterampilan berbahasa yang termuat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis di SD akan membentuk keterampilan dasar yang mempengaruhi keterampilan menulis pada tingkat selanjutnya.

Pembelajaran menulis diharapkan membentuk siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis dengan baik dalam kehidupannya. Keterampilan menulis sering dianggap keterampilan berbahasa paling rumit diantara tiga keterampilan berbahasa yang lain. Menurut Mulyati, dkk. (2010:1.13), menulis dikatakan rumit karena menulis bukan sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, tetapi juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam struktur tulisan yang teratur. Walaupun demikian, keterampilan menulis tetap menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa sehingga diperlukan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kondisi siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pengajaran menulis di SD kelas rendah berbeda dengan kelas tinggi. Solchan, dkk. (2011:9.6), menjelaskan bahwa pengajaran menulis SD kelas rendah difokuskan pada penguasaan menulis huruf-huruf dan merangkai huruf-huruf menjadi kata, serta merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Pengajaran menulis di SD kelas tinggi difokuskan pada latihan berkomunikasi dengan

menggunakan bahasa tulis secara jelas. Jadi, pengajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis harus sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan siswa sehingga mampu mengembangkan kemampuan siswa secara optimal.

Menulis karangan sederhana atau narasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar. Menurut Sukino (2010: 57), narasi merupakan cerita yang menyajikan hal, kejadian atau peristiwa secara berurutan dengan menonjolkan tokoh. Menulis narasi menuntut siswa untuk berfikir kreatif untuk mengembangkan gagasan yang ada. Oleh karena itu, pembelajaran menulis narasi diharapkan dapat menumbuhkan ide kreatif siswa guna mendukung keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tersebut.

Dalam pengajaran menulis diperlukan prinsip-prinsip pengajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik. Prinsip-prinsip tersebut menurut Goodman (Kristiantari, 2010: 107), terdiri dari lima prinsip. Pertama, tulisan siswa hendaknya didasarkan pada topik-topik personal bermakna. Kedua, kegiatan menulis diawali dengan kegiatan komunikasi. Ketiga, menulis bukan merupakan kegiatan yang mudah sehingga pembinaan kemampuan menulis hendaknya diwujudkan dalam situasi yang menyenangkan. Keempat, pengoreksian kesalahan menulis pada awal atau sebelum siswa lancar menulis hendaknya dihindari. Kelima, pengajaran menulis hendaknya selalu berusaha untuk menghubungkan kegiatan menulis dengan kegiatan berbahasa lain. Jadi, pengajaran menulis di SD hendaknya mencakup kelima prinsip tersebut. Pengajaran menulis tersebut meliputi pengajaran yang bermakna, diawali dengan kegiatan komunikasi, menyenangkan, sesuai dengan kondisi siswa, dan berhubungan dengan kegiatan berbahasa lain.

Dengan memperhatikan kelima prinsip tersebut diharapkan keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran saja. Faktor-faktor lain juga mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Muslich (2009:40), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu kurikulum yang menjadi acuan dasar, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan

teknik penilaian. Walaupun demikian, model pembelajaran dirasa penting karena model pembelajaran akan memberikan acuan bagaimana proses pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter siswa.

Berdasarkan kenyataan di lapangan dalam melakukan penilaian terhadap hasil evaluasi menulis narasi, guru mengacu pada kompetensi yang ada meliputi pilihan kata, struktur kalimat, serta ejaan dan tanda baca. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam merangkai struktur kalimat dan ejaan yang benar. Kesulitan pemilihan kata terlihat dari terdapatnya beberapa kosakata bahasa sehari-hari dalam tulisan siswa. Ejaan dan tulisan siswa memiliki kelemahan dalam penulisan huruf kapital, tanda baca, dan membedakan kata depan dengan kata berimbuhan. Kondisi tersebut tidak bisa lepas dari kesulitan siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide yang ada, siswa belum mampu mengorganisasikan tulisan yang bermakna, siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan siswa menganggap materi pembelajaran yang mereka peroleh merupakan sesuatu yang abstrak sehingga siswa hanya menganggap pembelajaran tersebut kurang penting bagi kehidupan siswa. Kesulitan-kesulitan tersebut selaras dengan belum diterapkannya model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis narasi secara tepat oleh guru. Namun guru hanya menggunakan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran sehingga siswa hanya bercerita melalui imajinasi mereka tanpa melakukan pengamatan atau merasakan secara langsung apa yang nantinya mereka akan ceritakan.

Oleh karena itu, solusi yang diambil dalam pembelajaran menulis narasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tujuannya agar memberikan dorongan kepada siswa dalam mengembangkan dan menuangkan gagasan melalui tulisan sesuai dengan pengalaman siswa. Dalam penelitian ini siswa diajak langsung pada suatu tempat (pasar) yang mana mereka akan melihat dan merasakan secara langsung suasana yang nantinya akan dikembangkan dalam suatu bentuk karangan narasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran kontekstual sangat berkaitan dengan menulis narasi, sebab siswa akan mengamati secara langsung apa yang nantinya akan mereka ceritakan.

Berdasarkan uraian di atas maka hal tersebut perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN 8 Paguyaman Kabupaten Boalemo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa belum mampu memahami tentang menulis narasi
2. Siswa belum mampu menggunakan ejaan, kosakata, mengembangkan ide, dan mengorganisasikan tulisan secara tepat.
3. Kurangnya penerapan model pembelajaran kontekstual.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan tersebut, maka dirumuskan penelitian adalah sebagai berikut : Apakah Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN 8 Paguyaman Kabupaten Boalemo akan meningkat ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

1. Siswa belum mampu memahami tentang menulis narasi

Alternatif pemecahan masalah dalam hal ini adalah dengan memberikan motivasi kepada mereka untuk lebih banyak meluangkan waktu dalam hal membaca, agar mereka dapat menguasai kata-kata yang lebih luas.

2. Siswa belum mampu menggunakan ejaan, kosakata, mengembangkan ide, dan mengorganisasikan tulisan secara tepat.

Cara pemecahannya adalah dengan memberikan latihan-latihan dalam menulis karangan, agar pemahaman mereka terhadap penggunaan ejaan, kosakata, mengembangkan ide, dan mengorganisasikan tulisan secara tepat.

3. Kurangnya penerapan model pembelajaran kontekstual.

Solusinya adalah hendaknya guru menerapkan model pembelajaran yang menginspirasi siswa dalam menulis karangan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN 8 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis narasi menggunakan model pembelajaran kontekstual di SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan berbahasa siswa khususnya menulis narasi.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi.

c. Bagi Sekolah

Memberi masukan yang positif dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis narasi di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis narasi.